

## **DIGITALISASI PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK BANDARJO 01, UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Siti Rocham<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: [noormiyono@upgirs.ac.id](mailto:noormiyono@upgirs.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Digitalization of learning in early childhood can be done while still paying attention to the child's growth and development phases. Teachers and parents still play a central role in the learning process. This research is a qualitative descriptive study which aims to describe the digitalization of learning in early childhood education. Data collection used observation and interview techniques with 2 teachers at the school. Data analysis through the process of reducing the data obtained, presenting the data, and finally drawing conclusions. The results of the research show that the use of digital technology for learning in Kindergarten Bandarjo 01 West Ungaran, Semarang Regency has not been implemented optimally, the learning model carried out by teachers is still dominated by conventional learning models, only a few teachers can utilize school facilities in the form of laptops and LCD projectors for learning activities. The most frequently used e-learning platform is WhatsApp as a medium of communication and information. The obstacles faced in implementing digitalization of learning include reduced teacher self-confidence, teacher competence in ICT is still minimal, teacher motivation and innovation are low.*

**Keywords:** *Digitalization of Learning, Education, Early Childhood*

### **ABSTRAK**

Digitalisasi pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan fase tumbuh kembang anak. Guru dan orangtua pun tetap memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan digitalisasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan wawancara dengan 2 orang guru di sekolah. Analisis data melalui proses reduksi data yang diperoleh, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran di TK Bandarjo 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang belum dilaksanakan secara maksimal, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih didominasi model pembelajaran konvensional, hanya beberapa guru yang dapat memanfaatkan fasilitas sekolah berupa laptop dan LCD Proyektor untuk kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan platform e-learning yang sering digunakan adalah *whatsapp* sebagai media komunikasi dan informasi. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran, diantaranya adalah kepercayaan diri guru berkurang, kompetensi guru dalam hal TIK juga masih minim, motivasi dan inovasi guru rendah.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Pembelajaran, Pendidikan, Anak Usia Dini

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Pembelajaran modern ini ditandai dengan penyampaian materi menggunakan media digital. Media digital menjadi salah satu komponen pembelajaran yang penting. Proses pendidikan saat ini memanfaatkan teknologi digital yang sudah banyak berkembang di dunia pendidikan, maka teknologi di manfaatkan untuk kepentingan peningkatan layanan dan kualitas pendidikan khususnya bagi anak usia dini (Kurniasih, 2019: 87).

Muthmainanah (2013: 372) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka pendidik memerlukan media sebagai alat komunikasi. Pemanfaatan media pembelajaran di TK sangat membantu untuk

meningkatkan pemahaman anak karena anak berpikir secara konkret. Artinya anak akan bisa lebih memahami dan menyerap informasi atau pesan pembelajaran apabila dihadapkan pada sesuatu yang nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak.

Perkembangan teknologi digital saat ini seperti penggunaan telepon, komputer multimedia, internet dan sarana audio visual lain untuk pembelajaran, komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan pun semakin canggih. Sebagai seorang pendidik yang baik seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak didik, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia. Biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar.

TK Bandarjo 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang merupakan salah satu TK di Perkotaan yang memiliki fasilitas pembelajaran memadai untuk dilakukan digitalisasi sekolah khususnya dalam pembelajaran, disamping itu, sekolah juga memiliki sumber daya manusia yang memadai. Secara kuantitas, TK Bandarjo 01 Ungaran Barat memiliki siswa sebanyak kurang lebih 100 siswa, artinya sekolah memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (Darmawan, 2013: 155). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang digitalisasi pembelajaran di TK Bandarjo 01 Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bandarjo 01 Ungaran Kabupaten Semarang yang merupakan salah satu SMK berbasis pesantren yang ada di Kabupaten Semarang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan para guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan

adalah pedoman wawancara dan daftar check list. Prosedur analisis yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2019: 75).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Media Digital Bagi Anak Usia Dini**

Menurut Priyanto, Aris (2014: 42) definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Dapat disimpulkan bahwa media digital dapat menunjang pembelajaran anak usia dini. Karena sejak masa *golden age*, yaitu masa-masa anak usia dini banyak belajar hal-hal yang baru dan dapat menarik minat anak, sehingga guru dapat mempersiapkan media berbasis digital dengan baik.

### **Manfaat Penggunaan Media Digital Pada Anak Usia Dini**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran di TK memiliki alasan yang mendasar. Media digital sangat penting dalam proses pembelajaran di era teknologi. Berdasarkan Kemp (dalam Muthmainanah, 2013: 374) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga manfaat yaitu memberikan motivasi, menyajikan informasi, memberikan instruksi.

Hal ini diperkuat pendapat dari Arsyad (dalam Kurniasih, 2019: 90) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak. Pemanfaatan media pembelajaran di

TK juga memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, membangkitkan motivasi belajar, menyajikan informasi secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan secara konsisten, menyajikan pesan atau informasi belajar serempak bagi seluruh anak, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang serta dapat mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Dari beberapa manfaat tentang media digital dapat disimpulkan bahwa media dapat membantu guru dalam memberikan informasi secara detail dan memotivasi anak usia dini untuk menerima pembelajaran. Media digital juga dapat memberikan variasi pada metode mengajar bagi guru sehingga anak tidak bosan pada saat proses pembelajaran.

### **Implementasi Digitalisasi Pembelajaran di TK Bandarjo 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

Merdeka Belajar mendorong agar kita semua dapat membangun kolaborasi melalui berbagai sarana dan fasilitas. Salah satunya fasilitas

digital yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, sarana belajar serta dapat mengakses informasi yang akan membantu kita dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyuningsih, 2022: 1). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa temuan yang dapat di manfaatkan guru TK Bandarjo 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang sebagai strategi pembelajaran era digital sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran Digital**

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Menurut penulis bahwa model pembelajaran era digital terdiri 3 model: pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di download dan dipelajari secara manual (offline), kedua, guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan ketiga, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dengan offline. Kemudian ada juga model pembelajaran yang tidak terikat dengan guru/ dosen yang

memberikan materi pembelajaran tetapi dapat mengakses informasi pembelajaran secara personal dengan sumber-sumber pembelajaran secara online. Apalagi saat ini era digital yang didukung jaringan internet sangat memungkinkan setiap orang dapat belajar sendiri tanpa diarahkan oleh guru secara langsung.

Hasil wawancara dengan salah satu guru TK Bandarjo 01 menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan setiap guru pada dasarnya lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, lebih banyak ceramah, namun guru sudah mengarahkan kepada siswa untuk mengakses materi pelajaran di internet secara mandiri. Masih jarang guru melaksanakan media secara online atau pembelajaran secara online (Hasil wawancara guru, 22/22/2024). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pembelajaran di TK Bandarjo 01 saat ini dilakukan secara luring (tatap muka), secara teknis guru belum maksimal dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi

langsung pada saat pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa guru masih dominan dalam menggunakan metode ceramah dan sedikit dalam memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di TK Bandarjo 01 Ungaran, bahwa untuk menunjang kegiatan digitalisasi pembelajaran sekolah menyediakan laboratorium komputer untuk dijadikan ruang pembelajaran berbasis komputer atau kegiatan pembelajaran berbasis virtual. Keberadaan lab komputer di TK Bandarjo 01 membantu guru untuk dapat melaksanakan model pembelajaran M-learning, namun demikian intensitas penggunaan lab komputer juga masih minim dalam pembelajaran. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru belum secara intens melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lab komputer sebagai media dan kelas virtual (Hasil wawancara kepala sekolah, 22/12/2023).

Dari segi pembelajaran e-learning, guru TK Bandarjo 01 Ungaran juga jarang menggunakan platform e-learning, sebagaimana

pernyataan salah satu guru menyatakan bahwa guru-guru masih jarang menggunakan platform e-learning (Hasil wawancara guru, 22/12/2023). Hal senada disampaikan oleh kepala kurikulum yang menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran masih jarang menggunakan platform e-learning, sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Sebenarnya banyak platform atau aplikasi pendukung e-learning yang dapat dimanfaatkan oleh guru, antara lain: 1) *learning management system (LMS)*, yaitu perangkat lunak yang bisa mengotomatisasi administrasi dari sebuah *training*. LMS menggunakan teknologi berbasis *web* untuk berkomunikasi, berkolaborasi, belajar, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran guna menambah nilai kepada peserta didik maupun guru dan karyawan, di antara platform yang sering digunakan antara lain: moodle, schoology, edmodo, google classroom, dan sebagainya. 2) Sosial media gecek kehadiran siswa, platform atau aplikasinya antara lain: *whatsapp, facebook, instagram* dan lainnya.

## **2. Pemanfaatan Pembelajaran Digital**

Inovasi pembelajaran era digital saat ini menjadi keharusan untuk setiap lembaga pendidikan, metode-metode lama (konvensional) sedikit banyak sudah mulai ditinggalkan, meskipun sebagai masih ada yang mempertahankan cara-cara lama dan tetap mengikuti cara baru sebagai penyesuaian diri lembaga pendidikan karena tuntutan zaman. Generasi native mampu mengakses informasi tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru di TK Bandarjo 01 Ungaran belum memanfaatkan perangkat mobile atau tablet dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa guru belum secara maksimal memanfaatkan HP/tablet dalam proses pembelajaran, justru peserta didik dilarang membawa HP/tablet ke sekolah (Hasil wawancara kepala sekolah, 22/12/2023). Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru yang menyatakan juga bahwa guru di TK Bandarjo 01 Ungaran jarang menggunakan HP/tablet dalam proses belajar

mengajar di kelas, bahkan Yayasan melarang siswa membawa HP ke sekolah (Hasil wawancara guru, 22/12/2023).

### **a. Aplikasi dan platform e-learning**

Penggunaan aplikasi dan platform e-learning, seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle, memungkinkan guru untuk berbagi materi, tugas, dan umpan balik dengan siswa secara real-time. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran guru belum memanfaatkan platform e-learning, seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle dan sebagainya. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa guru masih jarang menggunakan platform e-learning dalam pembelajaran (Hasil wawancara guru, 22/12/2023).

### **b. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran**

Media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, bisa digunakan dalam konteks pendidikan. Guru dapat berbagi informasi dan sumber daya, serta menyediakan dukungan dalam bentuk tutor daring bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Dalam hal ini, guru memanfaatkan media sosial sebagai media

komunikasi antara guru dan siswa serta orang tua, dan sebagai media informasi tentang materi pelajaran, ujian dan informasi lainnya berkaitan kegiatan sekolah secara umum. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa media sosial biasanya digunakan untuk komunikasi guru dan siswa serta orang tua, dan sebagai media informasi berupa materi pembelajaran, informasi ujian dan kisi-kisi soal saat mau ujian (UAS dan Ujian Sekolah, Tugas individu, dan lainnya) (Hasil wawancara guru, 22/12/2023).

c. Alat bantu visual, pengenalan suara, dan *realitas virtual* atau *augmented reality*

Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, atau bahkan dalam menghubungkan konsep. Selain itu, realitas virtual atau augmented reality dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif.

**Hambatan Implementasi Digitalisasi Pembelajaran di TK Bandarjo 01 Ungaran Kabupaten Semarang**

Dilihat dari fasilitas pembelajaran yang ada, pada dasarnya TK Bandarjo 01 sudah memenuhi dan memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis digital. Namun demikian masih banyak kendala sehingga implementasi digitalisasi pembelajaran kurang maksimal, hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan TIK dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK kedalam pedagogis praktek, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan komputer dan tidak antusias tentang perubahan dan integrasi dengan belajar yang menggunakan komputer dalam kelas mereka.
3. Kurangnya motivasi dan inovasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari metode guru mengajar bagaimana guru menyampaikan materi sehingga siswa mudah mengerti. Metode

mengajar tujuannya untuk membuat strategi agar pelaksanaan pembelajaran efisien dan efektif. Motivasi guru juga sangat menghambat digitalisasi pembelajaran di TK Bandarjo 01 Ungaran, dimana motivasi guru mengajar sudah mulai berkurang, hal ini dikarenakan keijakan Yayasan yang masih mengintervensi semua kegiatan yang ada disekolah dan terkadang menghambat perkembangan sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi digitalisasi pembelajaran yang ada di TK Bandarjo 01 Ungaran Kabupaten Semarang belum dilaksanakan secara maksimal, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih didominasi model pembelajaran konvensional, pembelajaran *Mobile learning (m-learning)* juga jarang dilaksanakan, hanya beberapa guru yang dapat memanfaatkan fasilitas sekolah berupa lab komputer untuk kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan platform e-learning juga masih terbatas, platform e-learning yang sering digunakan adalah whatsapp

sebagai media komunikasi dan informasi. Masih banyak hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran, diantaranya adalah kebijakan Yayasan yang melarang santri/siswa untuk membawa HP/gadget/laptop, kepercayaan diri guru berkurang, kompetensi guru dalam hal TIK juga masih minim, motivasi dan inovasi guru rendah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniasih, Eam. 2019. Media Digital Pada Anak Usia Dini. Jurnal Kreatif. Vol. 9 (2). Online. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/KR-11/10548>, diskes tanggal 22 Desember 2023
- Azis, Taufq Nur. 2019. Strategi Pembelajaran Era Digital. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muthmainnah. 2012. Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.2(2) ,pp. 372-381
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. Jurnal Ilmiah Guru. Vol. 1 (2), Hal. 41-47

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sukmawati, dkk., 2024. Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran. Batam: Cendekia Mulia Mandiri

Wahyuningsih, Sri. 2022. Digitalisasi Pendidikan Era Merdeka Belajar

Melalui Pemanfaatan TIK di Sekolah. Online. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/digitalisasi-pendidikan-era-merdeka-belajar-melalui-pemanfaatan-tik-di-sekolah>, diakses 22 Desember 2023